

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur berskala besar di kawasan perkotaan kerap dijadikan indikator utama modernisasi dan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, salah satunya di Indonesia. Salah satu proyek strategis nasional yang mencerminkan hal tersebut adalah pembangunan Jakarta International Stadium (JIS) yaitu sebuah stadion bertaraf internasional yang dibangun di atas lahan bekas Taman BMW, Jakarta Utara. Kampung Bayam sendiri merupakan sebuah wilayah yang berada di Tanjung Priok, Jakarta Utara. Yang merupakan bagian dari upaya Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk membuat bagian utara Jakarta menjadi pusat olahraga dan rekreasi, proyek ini dimulai pada tahun 2019 dan akan selesai pada tahun 2022 (Habil & Rina, 2025). Di balik kemegahan dari pembangunan tersebut, terdapat dinamika sosial yang kompleks, khususnya bagi warga Kampung Bayam yang telah lama mendiami kawasan itu dan kemudian harus direlokasi akibat proyek pembangunan.

Menurut data PT Jakarta Propertindo (Jakpro), sekitar 642 kepala keluarga terdampak pengusuran dan akan direlokasi ke Kampung Susun Bayam. Sebagaimana dikutip dari Kompas.com yakni Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan Jakpro Nadia Diposanjoyo mengatakan bahwa berdasarkan data rekapitulasi penerima dana permukiman kembali dari PT Jakpro per 18 Agustus 2021, terdapat 627 KK yang merupakan jumlah warga Kampung Bayam berdasarkan data konsultan dan ada 15 KK yang berasal dari verifikasi susulan (Deti Mega Purnamasari, 2022). Namun, hingga tahun 2024, sebagian besar warga mengalami ketidakpastian sosial ekonomi yang berkepanjangan dan tidak memiliki akses hunian yang layak (Habil & Rina, 2025). Fakta ini tidak hanya berdampak terhadap perubahan bentuk tata ruang diperkotaan, namun juga menghasilkan pengusuran dan relokasi terhadap warga yang sudah tinggal lama di wilayah tersebut.

Kemudian terdapat data lain yang juga menunjukkan bahwa kualitas hidup sebagian besar penduduk Kampung Bayam yang digusur mengalami penurunan. Terdapat laporan dari Antaranews (2023) yang menyatakan bahwa warga yang

dipindahkan ke tempat relokasi yaitu Kampung Susun Bayam masih kesulitan dalam membayar sewa bulanan sebesar Rp1.500.000, terutama karena banyak dari mereka kehilangan pekerjaan informal yang sebelumnya ada di sekitar stadion). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2023) menemukan bahwa karena fungsi KSB telah dialihkan untuk keperluan tambahan, penduduk yang telah direlokasi tidak dapat menghuni unit hunian yang seharusnya diberikan kepada mereka. Selain itu, relokasi ini mempengaruhi modal sosial warga yang kuat dalam bentuk jaringan sosial, kepercayaan, dan norma dalam komunitas. Robert Putnam mengatakan modal sosial terdiri dari kepercayaan, norma, dan jaringan sosial yang secara kolektif membantu komunitas untuk bersatu dan kuat (Santoso, 2020).

Jaringan ini sering terputus atau hancur saat warga dipindahkan secara paksa yang menyebabkan isolasi sosial dan hilangnya dukungan kolektif yang penting, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi. Orang-orang yang terkena dampak juga mencari cara untuk bertahan hidup di tengah keterbatasan struktural. Teori praktik Pierre Bourdieu dapat membantu menjelaskan bagaimana individu dan kelompok sosial membuat strategi bertahan hidup melalui interaksi antara habitus, modal (sosial, budaya, dan ekonomi) dan ranah (tanah) tempat mereka berada. Teori ini menekankan bahwa pilihan rasional bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi tindakan sosial. Pengalaman dan struktur sosial juga memengaruhi pola pikir dan praktik keseharian masyarakat. Selanjutnya juga terdapat tempat relokasi lain yaitu ke Rusun Nagrak, namun rusun tersebut dinilai jauh dari fasilitas pendidikan dan kesehatan sehingga menambah beban kehidupan sehari-hari, terutama bagi keluarga yang memiliki anak sekolah dan anggota keluarga yang membutuhkan perawatan medis. Tekanan sosial dan ekonomi diperburuk oleh keterbatasan transportasi dan biaya tambahan, yang mendorong orang untuk mencari berbagai cara untuk bertahan hidup (Wildan Mufti et al., 2024).

Kondisi ini menunjukkan pentingnya mengkaji kembali bagaimana pembangunan Jakarta International Stadium (JIS) memengaruhi rekonstruksi modal sosial masyarakat Kampung Bayam. Di balik kemegahan Jakarta International Stadium (JIS), fakta lain juga menunjukkan bahwa pembangunan JIS menimbulkan

kontroversi yang terus berlanjut. Ditinjau dari konteks sosial, kasus ini menunjukkan konflik antara kebutuhan akan pembangunan dan kelangsungan hidup komunitas marginal yang telah membangun kehidupan sosial di tengah kota untuk waktu yang lama. Kampung Bayam bukan hanya tempat hunian informal, tetapi juga suatu tempat di mana solidaritas, gotong royong, dan jaringan pertukaran informal secara organik terbentuk. Penggusuran warga Kampung Bayam didasari oleh Peraturan Gubernur Nomor 14 Tahun 2019 yang memberikan mandat kepada Jakpro untuk membangun kawasan olahraga terpadu (Putri et al., 2024). Namun, proses perencanaan kebijakan dan pelaksanaannya menunjukkan bahwa prinsip keadilan sosial dan keberlanjutan masyarakat dalam pengambilan keputusan jarang sekali dilibatkan.

Dalam konteks ini, modal sosial merupakan salah satu sumber daya tak terlihat yang memastikan bahwa masyarakat dapat tetap hidup. Penggusuran Kampung Bayam adalah lebih dari sekedar pindah dari satu tempat ke tempat lain, tetapi juga dapat dianggap sebagai pemutusan jaringan sosial yang telah terbentuk selama bertahun-tahun. Dalam kondisi sosial ekonomi yang semakin tidak menentu, melemahnya modal sosial dapat mengurangi kemampuan suatu kelompok untuk mengakses sumber daya, membangun solidaritas, serta mengembangkan strategi bertahan hidup yang efektif. Banyak warga yang mengeluhkan minimnya sosialisasi yang diterimanya, bahkan sampai terpaksa tinggal di tenda darurat selama 10 bulan hingga hampir satu tahun sebelum akhirnya dipindahkan ke Rusun Nagrak yang letaknya jauh dan fasilitasnya juga tidak mendukung kualitas hidup mereka (Wildan Mufti et al., 2024).

Warga menghadapi masalah baru ketika pemerintah membuka Kampung Susun Bayam (KSB) sebagai solusi hunian vertikal. Biaya sewa yang tinggi dan ketidakpastian tentang legalitas tempat tinggal adalah masalah baru. Ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan kebijakan penggusuran menimbulkan masalah, yang pada akhirnya memperparah kerentanan sosial dan ekonomi penduduk miskin kota. Penelitian ini sangat penting untuk mempelajari aspek sosial dari kebijakan penggusuran dan pembangunan perkotaan. Penelitian

ini mempelajari bagaimana masyarakat Kampung Bayam yang terdampak pembangunan Jakarta International Stadium (JIS) membangun kembali modal sosial mereka serta mengembangkan strategi adaptif untuk bertahan di tengah tekanan struktural yang muncul setelah relokasi. Fokus penelitian diarahkan untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan antara pembangunan kota dan peran modal sosial sebagai kekuatan adaptif masyarakat miskin kota dalam menghadapi situasi keterbatasan. Melalui pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat membantu memperkuat perspektif pembangunan yang lebih inklusif dan manusiawi. Pengabaian aspek-aspek seperti kohesi komunitas, partisipasi warga, dan hak atas ruang hidup yang layak berpotensi memunculkan bentuk pembangunan yang timpang dan tidak berkelanjutan.

Sebelum ada pembangunan Jakarta International Stadium (JIS), Kampung Bayam adalah sebuah daerah pemukiman yang telah lama dihuni oleh masyarakat yang beraneka ragam dalam kegiatan sosial serta ekonomi yang saling terkait. Kebanyakan penduduk bekerja di sektor informal, seperti buruh harian, pedagang kecil, serta pekerja di bidang jasa, di mana aktivitas ekonomi mereka sangat tergantung pada kedekatan lokasi tempat tinggal dengan pusat kegiatan di sekitar. Kehidupan masyarakat di Kampung Bayam tidak hanya ditandai dengan adanya tempat tinggal, tetapi juga oleh hubungan sosial yang kuat di antara para penduduk. Interaksi setiap hari, praktik gotong royong, dan jaringan solidaritas yang terjalin dalam waktu lama menjadi dasar penting bagi kelangsungan sosial mereka. Melalui hubungan yang erat ini, tercipta kepercayaan, norma kebersamaan, serta jaringan sosial yang kokoh di kalangan warga. Modal sosial ini memungkinkan masyarakat untuk saling membantu dalam menghadapi kesulitan ekonomi maupun kebutuhan sehari-hari, sehingga komunitas mampu bertahan meskipun berada dalam kondisi ekonomi yang terbatas.

Situasi ini mulai mengalami perubahan ketika pemerintah merencanakan pembangunan Jakarta International Stadium di lokasi bekas Taman BMW, Jakarta Utara. Proyek pembangunan yang dimulai pada sekitar tahun 2019 ini membutuhkan penataan kawasan yang langsung berdampak pada keberadaan

permukiman masyarakat Kampung Bayam. Dalam prosesnya, warga harus berhadapan dengan penggusuran dan relokasi dari daerah yang telah mereka tinggali selama bertahun-tahun. Penggusuran ini tidak hanya berkaitan dengan perpindahan fisik tempat tinggal, tetapi juga memberikan dampak sosial yang luas bagi kehidupan masyarakat. Banyak penduduk yang merasakan ketidakpastian terkait tempat tinggal baru, pekerjaan, dan kelangsungan kehidupan sosial mereka. Dalam beberapa kasus, warga terpaksa tinggal sementara di tempat penampungan atau hunian sementara sambil menunggu kepastian tentang relokasi yang dijanjikan oleh pemerintah dan pengembang proyek. Keadaan ini menciptakan tekanan sosial dan ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat yang sebelumnya telah memiliki sistem kehidupan yang relatif stabil di lingkungan lama mereka.

Pada tahap setelah penggusuran, warga Kampung Bayam menghadapi berbagai perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Proses relokasi yang dilakukan tidak selalu memenuhi ekspektasi masyarakat. Sebagian dari mereka terpaksa pindah ke tempat tinggal sementara atau rumah susun yang cukup jauh dari tempat bekerja dan fasilitas sosial yang sebelumnya mudah dijangkau. Selain itu, muncul sejumlah masalah baru seperti biaya sewa tempat tinggal, keterbatasan akses ke lapangan kerja, serta ketidakpastian mengenai status tempat tinggal yang dijanjikan kepada mereka. Kampung Susun Bayam yang dirancang sebagai solusi relokasi bahkan menjadi bahan perdebatan karena belum adanya kesepakatan terkait pengelolaan dan biaya sewa hunian bagi warga yang terdampak. Situasi ini memicu aksi protes dari warga yang meminta agar janji relokasi yang sebelumnya disampaikan dapat diwujudkan secara adil dan sesuai dengan kesepakatan awal.

Perubahan dalam keadaan tempat tinggal ini juga berdampak pada interaksi sosial di antara warga. Ketika penduduk dipindahkan dari lingkungan lama, jaringan sosial yang sebelumnya terbentuk dengan alami menjadi terganggu. Hubungan sosial yang sebelumnya berlangsung secara dekat dalam aktivitas sehari-hari mengalami perubahan akibat jarak tempat tinggal, perbedaan lingkungan, serta tekanan ekonomi yang dihadapi setelah relokasi. Hal ini mengakibatkan melemahnya sebagian bentuk solidaritas sosial yang dulu menjadi kekuatan utama

komunitas Kampung Bayam. Oleh karena itu, warga perlu membangun kembali hubungan sosial, kepercayaan, serta jaringan solidaritas yang sempat terganggu akibat proses penggusuran dan relokasi ini.

Dalam konteks ini, proses rekonstruksi modal sosial menjadi hal yang perlu dianalisis. Rekonstruksi ini tidak hanya berhubungan dengan pemulihan hubungan sosial yang telah ada sebelumnya, tetapi juga mencakup usaha masyarakat untuk membangun kembali jaringan kepercayaan, memperkuat solidaritas komunitas, serta mengembangkan bentuk-bentuk kerjasama baru dalam menghadapi kondisi sosial yang telah berubah. Dengan memahami proses yang terjadi sebelum penggusuran, saat penggusuran, hingga kondisi setelah relokasi, penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dinamika sosial yang dialami oleh masyarakat Kampung Bayam dan bagaimana mereka berusaha membangun kembali modal sosial sebagai strategi untuk bertahan dan beradaptasi dengan lingkungan sosial yang baru.

Pengaruh penggusuran terhadap aspek sosial-ekonomi warga telah dibahas dalam sejumlah penelitian sebelumnya, tetapi sebagian besar penelitian ini bersifat kualitatif dan deskriptif. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Shakira et al., (2024), Hadwi dan Martini (2025), serta Putra (2023) yang sebagian besar penelitian lebih fokus pada bagian aspek pelanggaran hak asasi manusia, ketidakmampuan untuk menerapkan prinsip involuntary resettlement, dan kisah perjuangan warga dalam menentang relokasi. Belum banyak kajian yang mendalami secara kualitatif bagaimana modal sosial warga direkonstruksi dan bagaimana pola adaptasi terbentuk setelah perpindahan, khususnya dalam konteks pembangunan JIS. Celah penelitian inilah yang ingin diisi dengan menggali pengalaman warga secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berfokus pada rekonstruksi modal sosial masyarakat Kampung Bayam pasca pembangunan Jakarta International Stadium (JIS). Modal sosial dipahami melalui elemen-elemen seperti kepercayaan antarwarga, jaringan, norma, serta partisipasi komunitas yang

mengalami perubahan setelah proses relokasi dan penataan ulang kawasan. Melalui pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini berupaya menggali secara mendalam bagaimana hubungan sosial, praktik kebersamaan, dan mekanisme saling mendukung di antara warga dibentuk kembali dalam kondisi sosial dan ruang hidup yang baru. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami dinamika modal sosial secara kontekstual, berdasarkan pengalaman langsung, narasi warga, dan interaksi sehari-hari dalam komunitas.

Minimnya penelitian yang menyoroti rekonstruksi modal sosial pasca-penggusuran di kawasan urban Jakarta memperkuat urgensi studi ini. Selama ini, sebagian besar kajian lebih menyoroti aspek legal, teknis, atau fisik dari relokasi, sehingga belum memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana warga berupaya memulihkan kembali jaringan sosial, memaknai ulang hubungan komunitas, dan mempertahankan solidaritas di tengah perubahan ruang hidup. Padahal, kekuatan modal sosial merupakan faktor penting dalam keberlanjutan sosial masyarakat perkotaan yang mengalami tekanan pembangunan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan kajian ini karena penggusuran Kampung Bayam menjadi isu aktual yang memperlihatkan ketegangan antara pembangunan infrastruktur besar dan keadilan sosial. Penelitian ini bertujuan memahami secara sosiologis bagaimana pembangunan JIS memengaruhi modal sosial warga Kampung Bayam serta bagaimana komunitas tersebut berupaya membangun kembali jaringan sosial, praktik kebersamaan, dan mekanisme saling mendukung yang sebelumnya menjadi fondasi kehidupan mereka. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan relokasi yang lebih adil, berorientasi pada pemulihan jaringan sosial warga, serta mendukung pembangunan perkotaan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana rekonstruksi modal sosial pada masyarakat Kampung Bayam pasca pembangunan Jakarta International Stadium (JIS)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, tujuan untuk penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui dan menganalisis proses rekonstruksi modal sosial pada masyarakat Kampung Bayam pasca Pembangunan Jakarta International Stadium (JIS).

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang modal sosial, khususnya dalam konteks masyarakat terdampak proyek pembangunan berskala besar di kawasan perkotaan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan teori modal sosial Robert Putnam dengan menunjukkan bagaimana unsur kepercayaan, jaringan sosial, dan norma gotong royong mengalami rekonstruksi setelah terjadi disrupsi sosial. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang mengkaji modal sosial dalam konteks pengusuran, relokasi, atau perubahan ruang hidup.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis yang dapat memberikan gambaran nyata kepada pemerintah daerah, pengembang proyek, dan perencana kota mengenai dampak sosial yang muncul pasca pembangunan JIS terhadap kehidupan masyarakat Kampung Bayam. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan penanganan warga terdampak yang lebih manusiawi dan inklusif, terutama

dalam upaya menjaga keberlanjutan jaringan sosial dan kohesi masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendamping warga, organisasi sosial, serta komunitas lokal dalam merancang strategi pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sosial masyarakat setempat.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun secara sistematis agar pembaca dapat memahami isi dan alur pembahasan dengan mudah. Sistematika penelitian ini terbagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini memberikan penjelasan terkait konteks umum penelitian serta alasan pentingnya penelitian dilakukan.
- Bab II Kajian Pustaka dan Kerangka Teori, membahas teori-teori, konsep-konsep, kesenjangan penelitian, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Bab ini juga memuat kerangka berpikir yang menjadi dasar untuk menganalisis permasalahan penelitian.
- Bab III Metodologi Penelitian memberikan penjelasan tentang metode dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan subjek penelitian, metode pengumpulan dan analisis data, keabsahan data, serta etika penelitian. Bab ini berfungsi sebagai landasan teknis untuk melakukan penelitian di lapangan.
- Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memaparkan temuan-temuan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dianalisis dengan menggunakan teori atau konsep yang relevan. Pembahasan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan mengaitkannya dengan konteks penelitian.
- Bab V Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya atau sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait.